

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Sejak memasuki era industrialisasi, aktivitas manusia pun meningkat sehingga memberikan dampak pada peningkatan emisi GRK. Peningkatan gas tersebut berakibat pada peningkatan suhu bumi atau yang disebut dengan istilah *global warming*. Mengingat dampak dari peningkatan emisi GRK yang bersifat global, negara-negara di dunia pun kemudian mencanangkan kesepakatan *United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC)* sebagai bentuk keseriusan terhadap isu perubahan iklim. Pembentukan ini mengawali terbentuknya suatu persetujuan yang mengikat mengenai kewajiban negara industri maju untuk mengurangi emisi GRK. Hal tersebut didasari karena sebagian besar emisi GRK global disumbangkan oleh negara industri seperti Cina, Uni Eropa, India dan Amerika, yang menyumbangkan 55% dari total emisi GRK global selama satu dekade terakhir.

Indonesia sebagai Negara kepulauan dengan garis pantai terluas dan dengan jumlah penduduk yang relatif tinggi, membuat Indonesia sangat terpengaruh oleh dampak negatif yang ditimbulkan dari peningkatan jumlah emisi GRK. Melihat negara kepulauan yang sangat terancam dampak perubahan iklim, Jerman sebagai salah satu negara industri maju kemudian meluncurkan program untuk mendukung negara-negara berkembang dalam mengatasi dampak perubahan iklim yang diberi nama *Internationale Klimaschutzinitiative (IKI)* dibawah Kementerian Federal Lingkungan Hidup, Konservasi Alam dan Keamanan Nuklir (BMU), dengan alokasi dana sebesar 120 juta euro per tahun. Dimana program ini, sekaligus menjadi bukti keseriusan Jerman dalam memenuhi kewajibannya sebagai negara industri maju yang tercantum dalam Annex II UNFCCC yang berkewajiban untuk mendukung negara berkembang dalam upaya penurunan emisi GRK.

Sebagai salah satu negara berkembang yang menjadi mitra prioritas kerjasama IKI, keikutsertaan Indonesia dalam kerjasama IKI ini tidak terlepas dari kepentingan nasional Indonesia khususnya dalam pengendalian dampak perubahan iklim. Dimana

Indonesia telah menyatakan komitmennya dalam NDC untuk menurunkan emisi GRK sebesar 29% dengan upaya sendiri pada tahun 2030, dan akan meningkatkannya hingga 41% dengan bantuan internasional. Sama halnya dengan Pemerintah Jerman yang mencetuskan kerjasama IKI ini sebagai suatu upaya pemenuhan kepentingan nasional untuk mengurangi emisi GRK setidaknya 55% pada tahun 2030 dan 70% pada tahun 2040 dibandingkan dengan tahun 1990. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kerjasama Jerman dan Indonesia dibawah skema *Internationale Klimaschutzinitiative (IKI)* ini merupakan bentuk kerjasama yang ditujukan untuk memenuhi kepentingan nasional kedua negara yang terlibat didalamnya, khususnya terkait dengan upaya pengendalian perubahan iklim dan pemenuhan komitmen terhadap penurunan emisi GRK nasional.

. Pada implementasinya, IKI ditujukan untuk proyek mitigasi perubahan iklim dan keanekaragaman hayati di negara berkembang yang memiliki dua mekanisme pelaksanaan, yaitu tahap *project outline* yang dimulai dengan pengajuan garis besar dan tahap *project proposal*, dimana BMU akan meminta pengajuan sebuah proposal formal dari proyek yang akan direalisasikan. Proyek yang berada dibawah skema kerjasama IKI ini terdiri dari empat bidang pendanaan utama yaitu kegiatan untuk mengurangi emisi GRK, kegiatan adaptasi terhadap dampak perubahan iklim, kegiatan untuk melestarikan penyerap karbon alami dengan fokus pada REDD+, dan kegiatan pelestarian keanekaragaman hayati. di Indonesia IKI telah menaungi sekitar 29 proyek bilateral antara Jerman dan Indonesia, yang meliputi 17 proyek telah selesai dilaksanakan dan 12 proyek diantaranya masih berlangsung. Selain itu, IKI juga menaungi 73 proyek transnational yang melibatkan beberapa negara lain, yang mana 36 proyek diantaranya telah selesai dilaksanakan dan sisanya masih berlangsung. Pada pelaksanaannya, sebagian besar proyek IKI di Indonesia dilaksanakan oleh *Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit (GIZ)* sebagai mitra pelaksana. Proyek IKI yang dilaksanakan dibawah GIZ yaitu diantaranya proyek *LCORE-INDO*, *BIOCLIME*, *GE-LAMA I*, *Green Chillers* dan beberapa proyek lainnya..

Sejak awal terjalinnya kerjasama IKI pada tahun 2008 di Indonesia, IKI telah memberikan kontribusi nyata dalam membantu indonesia menurunkan emisi GRK. Indonesia yang pernah menjadi negara berkembang dengan pertumbuhan emisi GRK

tertinggi di tahun 1990-2002 dan bahkan pernah mengalami peningkatan emisi GRK yang cukup signifikan di 2015, yang mana GRK Indonesia melesat hingga menginjak angka 2 juta Gg CO₂e yang sebagian besar disumbangkan melalui sektor kehutanan yakni sekitar 65% dari total emisi GRK nasional di tahun tersebut. Namun, pada tahun 2016 Indonesia telah berhasil menurunkan emisi GRK sebesar 190 juta ton CO₂e. (Laporan Inventarisasi GRK dan Monitoring. Pelaporan, dan Verifikasi Tahun 2017, hal. 77). Artinya, Indonesia telah berhasil menekan laju pertumbuhan emisi GRK-nya yang semula sangat tinggi. Pencapaian tersebut tidak terlepas dari upaya kerjasama bilateral yang dilakukan oleh Indonesia dengan Jerman terkait implementasi proyek-proyek IKI yang telah memberikan alokasi dana yang sangat besar untuk mendukung target penurunan emisi GRK Indonesia.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa saran yang ingin penulis kemukakan, antara lain:

1. Dengan banyaknya negara mitra kerjasama IKI yang hampir menjangkau seluruh kawasan di dunia dengan ratusan proyek di dalamnya, keberadaan IKI sebagai skema kerjasama internasional dapat diperhitungkan sebagai rezim perubahan iklim. Anggaran besar yang dikeluarkan setiap tahunnya harus sejalan dengan *output* yang didapat dari proyek-proyek yang dijalankan. Artinya perlu adanya *balance* antara pengeluaran dari suatu proyek dengan hasil dari proyek tersebut
2. Melihat mekanisme pelaksanaan hibah dari pemerintah Jerman kepada negara-negara mitranya yang cukup rumit, diperlukan adanya efisiensi terkait dengan tahapan seleksi proposal, proses peninjauan proposal, hingga pelaksanaan proyek dan pelaporan proyek yang dijalankan.
3. Indonesia sebagai salah satu negara mitra kerjasama dalam proyek IKI perlu melakukan analisis lebih mendalam terkait dengan peranan IKI terhadap pengendalian perubahan iklim dan keanekaragaman hayati di Indonesia, seperti dengan melakukan laporan secara menyeluruh dengan melibatkan seluruh kementerian dan instansi terkait, sehingga informasi mengenai keseluruhan proyek IKI di Indonesia dapat lebih mudah diketahui oleh publik.